

Implementasi Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter dan Etos Kerja Siswa Smks Ar-Rahman

Nur Intan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Article history:

Received August 20, 2025

Revised 25 August 2025

Accepted 25 August 2025

Available online 07 Sept. 2025

Kata Kunci:

Guru PAI, Implementasi, Karakter, Etos Kerja, SMK Ar-Rahman

Keywords:

PAI Teacher, Implementation, Character, Work Ethic, SMK Ar-Rahman



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter dan etos kerja siswa di SMK Ar-Rahman Medan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, sosialisasi, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pembelajaran berbasis P5 dan deep learning dengan menyesuaikan kebutuhan tiap jenjang kelas, baik secara daring, luring, maupun blended learning. Guru PAI menggunakan berbagai strategi seperti ceramah, diskusi kelompok, Problem Based Learning (PBL), dan Project Based Learning (PJBL), serta memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai jurusan siswa. Dalam membangun karakter religius, kedisiplinan, dan etos kerja, sekolah mendukung penuh melalui program Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), pembelajaran Al-Qur'an, serta pembiasaan salat berjamaah. Peran guru PAI semakin nyata dalam membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan semangat belajar siswa melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan yang adaptif terhadap kondisi psikologis peserta didik. Dampak yang dirasakan adalah

meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan, etika komunikasi, tanggung jawab, serta pengendalian diri. Dengan demikian, implementasi peran guru PAI di SMK Ar-Rahman Medan terbukti signifikan dalam mendukung pembentukan karakter Islami dan etos kerja yang positif bagi siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in building students' character and work ethic at SMK Ar-Rahman Medan. The research employed a qualitative approach through observation, interviews, and documentation at the partner school. The findings indicate that the implementation of educational policies is carried out through well-prepared planning, socialization, training, as well as continuous monitoring and evaluation. The curriculum applied integrates P5-based learning and deep learning, adjusted to each grade level through online, offline, and blended learning modes. PAI teachers adopt various strategies such as lectures, group discussions, Problem-Based Learning (PBL), and Project-Based Learning (PJBL), while also utilizing educational technology according to students' majors. In developing religious character, discipline, and work ethic, the school provides strong support through programs such as Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), Qur'an learning, and the habituation of congregational prayers. The role of PAI teachers is evident in shaping students' sense of responsibility, discipline, and motivation to learn through role modeling, habituation, and adaptive approaches to their psychological conditions. The results show significant impacts, including increased student awareness of discipline, communication ethics, responsibility, and self-control. Thus, the implementation of PAI teachers' roles at SMK Ar-Rahman Medan proves to be significant in fostering Islamic character and a positive work ethic among students.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter, religius, dan memiliki etos kerja yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut karena tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etos kerja

*Corresponding author

E-mail addresses: nurintannn24@gmail.com

Islami yang dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses ini, sebab keberadaannya bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, motivator, sekaligus pembimbing dalam pembentukan karakter. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja melalui keteladanan, pembiasaan, serta strategi pembelajaran yang variatif (Erdiyah, 2025; Hasana, 2024). Selain itu, program-program sekolah yang berbasis keagamaan, seperti pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, maupun kegiatan keagamaan lainnya, menjadi sarana penting dalam memperkuat karakter Islami siswa (Sartiwi, 2023).

Dalam konteks sekolah kejuruan, penguatan karakter dan etos kerja memiliki urgensi yang lebih besar karena siswa dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, profesionalisme, serta kemampuan bekerja sama. PAI dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan diharapkan dapat menjadi fondasi dalam membentuk siswa yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan etos kerja yang tinggi (Fauzannur & Muslimah, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi peran guru PAI dalam membangun karakter dan etos kerja siswa di SMKS Ar-Rahman Medan, serta dampak yang dihasilkan dari implementasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena fokus kajian diarahkan pada penggambaran mendalam mengenai implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter dan etos kerja siswa di SMK Ar-Rahman Medan. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, guru bidang studi lain yang relevan, serta sejumlah siswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan religius seperti salat berjamaah, MABIT, serta pembelajaran Al-Qur'an; wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa mengenai strategi pembelajaran serta dampaknya; serta dokumentasi berupa silabus, RPP, jadwal kegiatan, laporan sekolah, dan foto kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang valid mengenai kontribusi guru PAI dalam membentuk karakter dan etos kerja siswa.

HASIL

SMKS Ar-Rahman Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahman. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan keahlian, antara lain Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik kendaraan ringan (TKR), Akuntansi, administrasi perkantoran, disain komuisasi visual. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan latar belakang yang beragam, sekolah ini menekankan pentingnya pembinaan karakter Islami melalui kurikulum, kegiatan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan penuh dari pihak yayasan dan kepala sekolah menjadi modal utama dalam mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berkarakter Islami.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi kebijakan pendidikan di SMKS Ar-Rahman Medan dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, sosialisasi, serta pelatihan rutin minimal dua kali setiap semester. Kepala sekolah juga secara konsisten melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kebijakan berjalan sesuai tujuan. Dalam pelaksanaan kurikulum, sekolah pada awalnya menggunakan kurikulum berbasis P5, namun dalam beberapa bulan terakhir telah menerapkan kurikulum berbasis pembelajaran mendalam (deep learning) yang lebih menekankan keterlibatan aktif siswa dan penguatan karakter. Proses pembelajaran di sekolah ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi siswa pada setiap jenjang. Untuk kelas XI, pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara daring karena adanya program Praktik Kerja Lapangan (PKL), sedangkan kelas X dan XII tetap menjalankan pembelajaran tatap muka (luring). Guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran, mulai dari ceramah pada awal pertemuan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, hingga metode Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PJBL), khususnya untuk materi praktik seperti salat jenazah dan fardhu kifayah. Model pembelajaran yang variatif ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga cukup baik, di mana jurusan TKJ memanfaatkan perangkat infokus, sementara jurusan DKV lebih banyak menggunakan media kamera dalam mendukung proses belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa guru sudah berusaha menyesuaikan teknologi dengan

kebutuhan masing-masing jurusan. Sarana dan prasarana sekolah yang tergolong baik turut mendukung program pembentukan karakter, seperti Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) yang diadakan setiap dua bulan sekali secara bergiliran per angkatan, pembelajaran Al-Qur'an dengan target minimal sepuluh siswa per tahun menghafal hingga lima juz, serta kewajiban khatam Al-Qur'an sebelum siswa lulus.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang mengantuk atau kurang fokus. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi ice breaking dan permainan edukatif sebelum memulai pelajaran. Guru juga memperhatikan kondisi psikologis siswa, terutama yang berasal dari latar belakang keluarga dengan keterbatasan ekonomi, dengan memberikan motivasi agar tetap semangat belajar. Peran guru PAI dalam membentuk karakter dilakukan melalui pembiasaan positif, seperti membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran, menghafal ayat pendek, serta salat berjamaah yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Dampak nyata dari implementasi peran guru PAI di SMKS Ar-Rahman Medan terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika komunikasi siswa. Guru PAI juga bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam menyusun program pembinaan perilaku siswa, sehingga program pembentukan karakter berjalan lebih terarah dan terukur. Selain itu, melalui metode studi kasus, debat, role play, dan kampanye kecil, siswa semakin terampil berpikir kritis, mampu menjaga etika komunikasi, serta memiliki kesadaran untuk mengontrol perilaku. Hal ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah berkontribusi besar dalam membentuk karakter religius dan etos kerja siswa yang positif.

PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Pendidikan dan Kurikulum Deep Learning

Implementasi kebijakan pendidikan di SMKS Ar-Rahman Medan menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara manajemen sekolah, guru, dan siswa dalam mendukung pembentukan karakter dan etos kerja Islami. Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan pendidikan dilaksanakan melalui empat tahapan utama: perencanaan, sosialisasi, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi. Perencanaan disusun secara sistematis melalui rapat sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru bidang studi, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk menyusun program yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Erdiyah (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada proses belajar mengajar di kelas, melainkan juga pada perencanaan pendidikan yang matang dan terarah. Tahap sosialisasi dilakukan melalui koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai tujuan. Pada tahap ini, guru PAI memiliki peran penting sebagai penghubung antara kebijakan sekolah dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas. Selanjutnya, sekolah rutin melaksanakan pelatihan minimal dua kali setiap semester, yang mencakup pelatihan kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasana (2024) yang menyebutkan bahwa pelatihan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan dengan baik. Evaluasi ini mencakup pelaksanaan pembelajaran, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, serta pencapaian target karakter Islami yang dirumuskan dalam program sekolah. Menurut Sartiwi (2023), monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai langkah korektif agar setiap kebijakan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi benar-benar terimplementasi dalam keseharian siswa. Terkait kurikulum, SMKS Ar-Rahman pada awalnya menerapkan kurikulum berbasis *Profil Pelajar Pancasila* (P5). Namun, dalam beberapa bulan terakhir sekolah telah beralih ke kurikulum berbasis *deep learning*. Pergeseran ini dilakukan karena kebutuhan sekolah untuk memperkuat pembelajaran yang lebih bermakna, menekankan pemahaman konsep, serta menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahman (2024) yang menekankan bahwa *deep learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, refleksi diri, serta kemampuan pemecahan masalah.

Kurikulum *deep learning* di SMKS Ar-Rahman juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami. Guru PAI memanfaatkan pendekatan ini untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaitkan ajaran agama dengan problematika kontemporer. Misalnya, dalam materi akhlak, siswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga diajak berdiskusi dan melakukan refleksi tentang bagaimana etika komunikasi Islami dapat diterapkan di dunia digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzannur dan Muslimah (2024) bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai agama dengan metode pembelajaran aktif mampu membentuk siswa yang berkarakter religius sekaligus adaptif terhadap tantangan zaman.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan pendidikan dan kurikulum *deep learning* di SMKS Ar-Rahman menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil memadukan manajemen kebijakan dengan inovasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (2019) yang menyatakan bahwa pembentukan

karakter membutuhkan integrasi tiga aspek: kebijakan sekolah yang mendukung, kurikulum yang relevan, serta praktik pembiasaan sehari-hari. Dengan adanya sinergi tersebut, SMKS Ar-Rahman mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dalam membentuk karakter Islami dan etos kerja yang baik bagi siswanya.

Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Karakter Islami

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Ar-Rahman memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan etos kerja Islami kepada siswa. Peran tersebut bukan hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, serta motivator. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di sekolah ini secara konsisten membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran, menghafal ayat-ayat pendek, serta melaksanakan salat berjamaah. Aktivitas ini bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan strategi pedagogis untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan hidup siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Erdiyah (2025) yang menegaskan bahwa peran guru PAI tidak dapat dilepaskan dari fungsi keteladanan, karena siswa lebih mudah menginternalisasi nilai karakter melalui contoh nyata dibandingkan hanya menerima nasihat atau teori.

Selain melalui pembiasaan religius, guru PAI juga menerapkan strategi pembelajaran yang variatif. Pada awal pertemuan, guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan landasan teoretis, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, serta metode *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PJBL) untuk materi praktik seperti salat jenazah atau fardhu kifayah. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata. Fauzannur dan Muslimah (2024) menegaskan bahwa variasi metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah sangat efektif dalam membangun tanggung jawab, kerja sama, dan etos kerja Islami pada diri siswa. Dengan demikian, guru PAI di SMKS Ar-Rahman telah berhasil menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui pembelajaran yang aplikatif.

Peran guru PAI dalam membangun karakter Islami juga terlihat dari kemampuannya menyesuaikan strategi dengan kondisi psikologis siswa. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan latar belakang keluarga dan motivasi belajar siswa. Ketika menghadapi siswa yang kurang fokus atau mengantuk, guru menerapkan *ice breaking* atau permainan edukatif untuk membangkitkan kembali semangat belajar. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraini (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan humanis dan personal dari guru sangat penting dalam menjaga motivasi belajar sekaligus menanamkan nilai karakter. Dengan kombinasi keteladanan, strategi pembelajaran variatif, dan pendekatan psikologis, guru PAI di SMKS Ar-Rahman berperan besar dalam membentuk siswa yang religius, disiplin, dan memiliki etos kerja Islami yang kuat.

Pembiasaan Keagamaan dan Dukungan Sekolah

Pembiasaan keagamaan menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter siswa di SMKS Ar-Rahman. Sekolah ini memiliki program unggulan seperti Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali secara bergiliran untuk kelas X, XI, dan XII. Dalam kegiatan MABIT, siswa dibiasakan untuk melaksanakan salat tahajud, mengikuti kajian keagamaan, serta mendapatkan pembinaan akhlak langsung dari guru. Selain itu, sekolah mewajibkan siswa membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, dengan target minimal sepuluh siswa setiap tahunnya mampu menghafal lima juz. Kewajiban khatam Al-Qur'an sebelum kelulusan juga diterapkan sebagai standar pencapaian religius yang harus dipenuhi oleh seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Japendi (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lain terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan positif yang dapat memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program pembiasaan keagamaan di SMKS Ar-Rahman tidak lepas dari dukungan penuh pihak sekolah, baik dari segi kebijakan maupun penyediaan sarana prasarana. Lingkungan sekolah dirancang kondusif untuk mendukung terciptanya atmosfer religius, seperti adanya musholla yang memadai, jadwal kegiatan keagamaan yang terstruktur, serta keterlibatan aktif guru dalam setiap kegiatan. Menurut Sartiwi (2023), dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas, budaya religius, dan pengawasan yang konsisten merupakan faktor penting dalam mempercepat internalisasi nilai akhlak mulia. Hasana (2024) juga menambahkan bahwa pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah akan memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kepribadian religius siswa. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan yang didukung oleh kebijakan dan fasilitas sekolah di SMKS Ar-Rahman terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter Islami sekaligus penguatan etos kerja siswa.

Dampak, Tantangan, dan Solusi dalam Implementasi

Implementasi peran guru PAI di SMKS Ar-Rahman memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan sikap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat adanya peningkatan dalam

aspek kedisiplinan, tanggung jawab, etika komunikasi, serta kemampuan siswa dalam mengendalikan diri. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan sekolah, lebih teratur dalam ibadah, dan menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2019), bahwa pembiasaan, teladan, dan lingkungan yang konsisten akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Penelitian Erdiyah (2025) juga menegaskan bahwa guru PAI memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian religius siswa, terutama melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Dengan demikian, dampak positif implementasi di SMKS Ar-Rahman membuktikan bahwa pendidikan agama tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk dimensi afektif dan psikomotorik siswa.

Meski demikian, implementasi pembentukan karakter dan etos kerja tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru menghadapi kendala seperti siswa yang mengantuk, kurang fokus, atau mengalami kesulitan ekonomi yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Untuk mengatasi masalah ini, guru PAI menerapkan strategi *ice breaking* dan permainan edukatif pada awal pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih segar dan menarik. Selain itu, pendekatan personal yang humanis dilakukan agar siswa merasa diperhatikan dan termotivasi. Strategi ini relevan dengan penelitian Nuraini (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan psikologis dalam pembelajaran karakter sangat penting untuk mengakomodasi kebutuhan emosional siswa. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan, solusi yang diterapkan guru PAI di SMKS Ar-Rahman membuktikan bahwa fleksibilitas dan kepekaan pedagogis menjadi kunci dalam menjaga efektivitas pendidikan karakter.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius dan etos kerja siswa di SMKS Ar-Rahman Medan. Implementasi peran tersebut dilaksanakan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, pembelajaran berbasis proyek dan masalah, serta pendekatan humanis yang menyesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik. Program keagamaan sekolah, seperti Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT), pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hingga kewajiban khatam Al-Qur'an sebelum lulus, terbukti efektif dalam memperkuat nilai kedisiplinan, tanggung jawab, etika komunikasi, dan pengendalian diri siswa. Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun budaya religius, menjadi faktor penting keberhasilan implementasi ini. Meskipun terdapat tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar sebagian siswa akibat faktor ekonomi atau kondisi psikologis, guru PAI mampu mengatasinya dengan inovasi pembelajaran, *ice breaking*, serta pendekatan personal. Dengan demikian, peran guru PAI di SMKS Ar-Rahman terbukti signifikan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, serta berkontribusi nyata dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki etos kerja Islami yang kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, variatif, dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi, sehingga nilai-nilai Islami, kedisiplinan, serta etos kerja dapat lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh berupa kebijakan, fasilitas, dan pelatihan berkelanjutan agar program pembentukan karakter Islami dapat berjalan konsisten dan terukur. Siswa juga diharapkan lebih aktif dan proaktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta menjadikan nilai-nilai religius sebagai pedoman dalam sikap, komunikasi, maupun dunia kerja. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan membandingkan implementasi peran guru PAI di sekolah lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius dan etos kerja Islami.

REFERENSI

- Erdiyah, E. (2025). *Peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter siswa*. Jurnal Global Talent, 2(1), 45–56. <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt/article/view/544>
- Fauzannur, & Muslimah. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMA PGRI 2 Sampit*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 12–25. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/15672>
- Hasana, N. (2024). *Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 101–112. <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/578>
- Sartiwi, E. (2023). *Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 33 Kaur*. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(4), 210–222. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17893>

- Japendi, A. (2023). Peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan (sholat dhuha berjamaah) di SMA Ma'arif Pandaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(3), 210–223. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/3164>
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nuraini, L. (2023). Strategi guru PAI dalam mengatasi hambatan pembelajaran karakter di sekolah menengah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 225–238. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19845>
- Rahman, M. (2024). Efektivitas deep learning dalam pembelajaran: Sebuah kajian systematic literature review. *Educational Development Journal*, 13(1), 55–67. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/7006>